

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Kantor Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

###### a. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kantor Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin bertempat di jalan Pramuka Komplek. Tirtha Dharma (PDAM) KM 6 kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan.

###### b. Visi dan Misi

###### 1) Visi Kantor Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang bermutu dan Bermartabat serta Terkemuka di Kalimantan Selatan tahun 2021.

###### 2) Misi Kantor Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

a) Memenuhi Kebutuhan dan pengembangan SDM kesehatan yang ikhlas, berdedikasi dan profesional dalam melayani.

b) Melaksanakan diklat kesehatan dan non kesehatan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

c) Mengoperasikan UPT RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin secara paripurna dengan standar bangunan yang berbasis kepentingan pasien dan yang kebutuhan .

- d) khusus. Menjadikan UPT RSUD Sultan Suriansyah dan UPT lainnya BLUD.<sup>1</sup>
- e) Membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai organisasi pada seluruh staf dinas dan jajarannya.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Dapat memberikan gambaran kesehatan yang menyeluruh di kota Banjarmasin dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna dalam rangka mewujudkan kota Banjarmasin Sehat.

2) Tujuan Khusus

- a) Di perolehnya gambaran situasi kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2019 dan pencapaian standar pelayanan minimal.
- b) Tersediannya bahan evaluasi pelaksanaan program kesehatan tahun 2019 secara menyeluruh.
- c) Tersediannya wadah integrasi untuk analisis dan pengembangan sistem informasi kesehatan.

d. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banjarmasin dan Peraturan walikota Nomor 78 Tahun 2017 tentang Tugas pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota

---

<sup>1</sup> Arsip Dokumen Profil Dinas Kesehatan Banjarmasin Tahun 2019

Banjarmasin yang mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah dengan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;
  - 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;
  - 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan;
  - 4) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;
  - 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Daerah terkait dengan bidang kesehatan.
- e. Dasar Pelaksanaan Kesehatan Haji
- 1) Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
  - 2) Undang-undang nomor 8 tahun 2019 tentang Ibadah Haji.

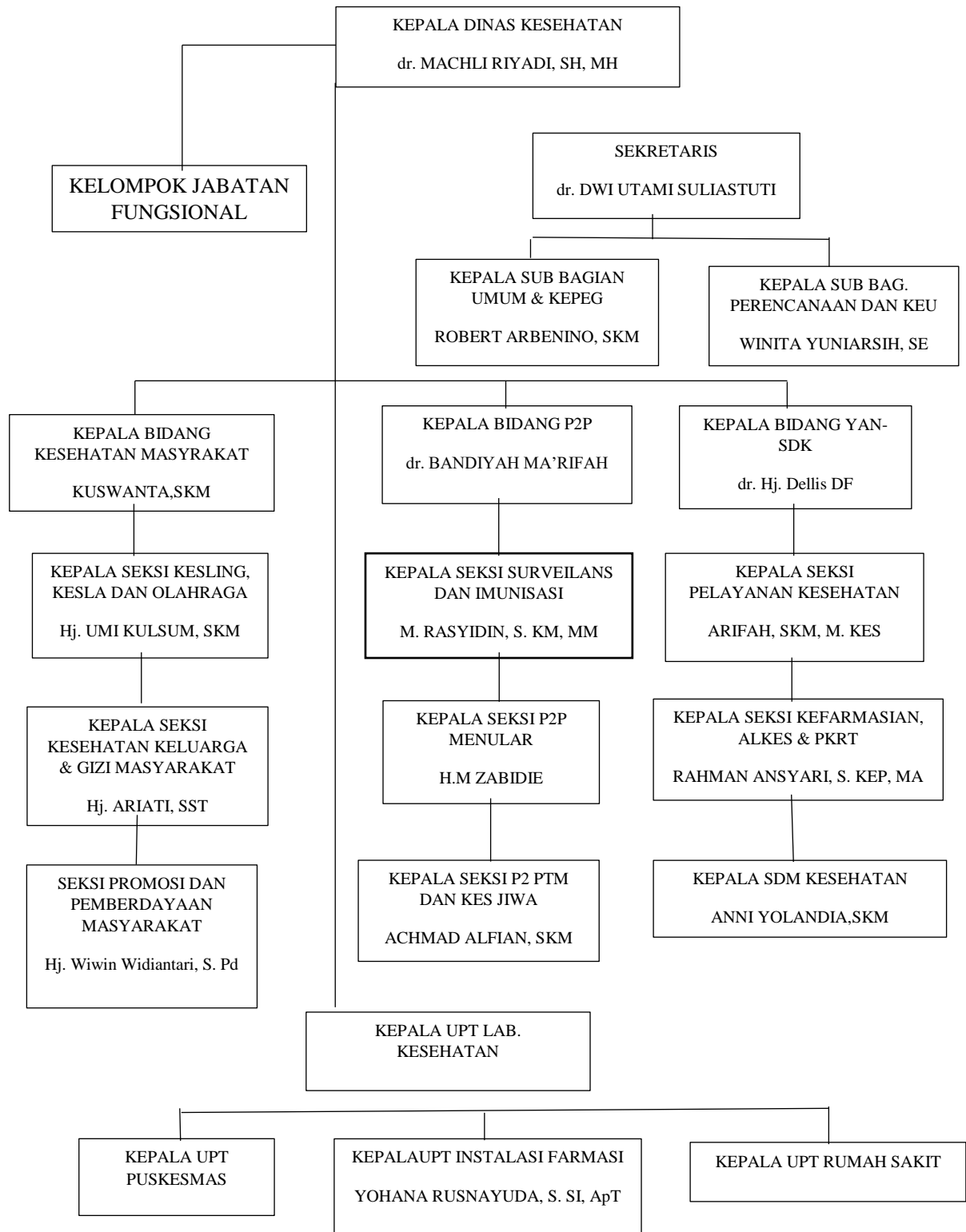
- 3) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2016 tentang Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji.
- 4) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji.
- 5) Petunjuk Teknis Peraturan Menteri Kesehatan nomor 15 tahun 2016.
- 6) Surat Edaran Direktur Jendral Penyelenggara Haji Dan Umroh (PHU) Kementerian Agama Nomor 4001 Tahun 2018.
- 7) Dokumen Pelaksanaan Anggaran Belanja Unit Kerja nomor 1.02.12.01.04.33.09.5.2 Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, Program Dukungan Manajemen Pelayanan Tugas Teknis Lainnya, Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Tahun Anggaran 2019.
- 8) Keputusan Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, nomor 445/432/Diskes/2019, tentang Tim Pemeriksaan dan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Kota Banjarmasin tanggal 3 Januari 2019.
- 9) Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, nomor 445/506/Diskes/2019, tentang Penunjukan Rumah Sakit Sultan Suriansyah Banjarmasin sebagai Tempat Pemeriksaan Dan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji serta RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebagai Rumah Sakit Rujukan Jemaah Haji Kota Banjarmasin tahun 2019.

10) Surat Perintah Tugas nomor 094/424/Diskes/2019, Tim Pemeriksaan dan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji, tanggal 13 Juni 2019.

f. Tujuan Penyelenggaraan Kesehatan Haji

- 1) Untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jemaah haji pada bidang kesehatan, sehingga jemaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.
- 2) Upaya peningkatan kondisi kesehatan sebelum keberangkatan, menjaga kondisi sehat selama menunaikan ibadah sampai tiba kembali ke Indonesia, serta mencegah transmisi penyakit menular yang mungkin dibawa keluar/masuk oleh Jemaah haji.
- 3) Setiap Jemaah haji menyiapkan diri agar memiliki status kesehatan optimal dan mempertahankannya. Untuk itu upaya pertama yang perlu ditempuh adalah melakukan pemeriksaan pada jemaah haji yang akan berangkat.
- 4) Pemeriksaan kesehatan merupakan upaya identifikasi status kesehatan sebagai landasan karakteristik, prediksi dan penentuan cara eliminasi faktor risiko kesehatan, dengan demikian prosedur dan jenis-jenis pemeriksaan perlu ditata laksana secara holistic.

## g. Struktur Lembaga Dinas Kesehatan kota Banjarmasin



## **2. Manajemen Pelayanan Kesehatan Pada Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Pada Musim Haji Tahun 2019.**

Penyelenggaraan ibadah haji meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jemaah haji. Dalam hal ini ketiga unsur tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan ibadah haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama. Tentunya agar tercapainya kesuksesan penyelenggara haji tersebut Kementerian Agama berkoordinasi dengan beberapa Dinas yang mendukung dalam proses penyelenggaraan tersebut terutama dalam hal ini berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dalam upaya memelihara kesehatan jemaah haji agar tetap sehat dan bugar dalam menunaikan ibadah haji.

Manajemen pelayanan kesehatan pada jemaah haji di Dinas Kesehatan kota Banjarmasin adalah merupakan proses rangkaian pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam hal pelayanan kesehatan yang tujuannya adalah untuk melayani para jemaah haji kota Banjarmasin yang akan berangkat ke tanah suci yang berangkat pada tahun 2019. Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dalam Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit P2P seksi Imunisasi dan Surveilans bertindak sebagai penanggung jawab dalam penyelenggara dalam pelayanan kesehatan haji terutama di Kota Banjarmasin.

Dalam kegiatan pelayanan kesehatan haji terutama pelayanan kesehatan sebelum keberangkatan maka diperlukan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan yang bagus dan teratur agar jemaah haji ketika

berangkat dalam kondisi sehat dan stabil ketika menunaikan ibadah haji. Dalam penelitian ini pelayanan kesehatan jemaah haji memfokuskan pada pelayanan kesehatan haji menuju isthitha'ah dalam ruang lingkup pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Adapun pemeriksaan dan pembinaan kesehatan meliputi: pemeriksaan tahap pertama, pembinaan masa tunggu, pemeriksaan tahap kedua, dan pembinaan masa keberangkatan.

Dalam melaksanakan proses kegiatan penyelenggaraan pemeriksaan dan pembinaan tersebut berdasarkan peraturan dari Walikota dalam penyelenggaraan kesehatan haji maka dibentuklah TPKH (Tim Penyelenggara Kesehatan Haji) kota Banjarmasin dengan tujuan menyelenggarakan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji di Kota Banjarmasin. Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin melakukan beberapa proses pengelolaan dalam hal penyelenggaraan kesehatan jemaah haji di kota Banjarmasin yang meliputi : Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar dalam kegiatan penyelenggaraan kesehatan haji tersebut bisa berjalan dengan baik dan teratur.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin sebagai rangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu terlaksananya kegiatan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji agar tertib, lancar dan aman.



1) Perencanaan dan penjadwalan waktu

Dalam penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu :

- a) Pertemuan pengelola kesehatan haji Puskesmas se-kota Banjarmasin pada hari kamis 28 maret 2019 bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dengan peserta Tim Penyelenggara Kesehatan Haji Puskesmas se-kota Banjarmasin (Kepala Puskesmas dan Pengelola Haji Puskesmas se-kota Banjarmasin.) dengan tujuan Evaluasi Penyelenggara Pemeriksaan Kesehatan Haji Tahap Pertama tahun 2018;
- b) Pertemuan koordinasi dengan tim penyelenggara kesehatan jemaah haji tahun 2019 pada hari selasa 02 April 2019 dengan peserta tim penyelenggara kesehatan haji kota Banjarmasin tahun 2019 (Ketua Tim, Dokter, Perawat, Ahli Gizi, dan tim lainnya sebanyak 35 orang) dengan tujuan persiapan penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan jemaah haji tahap kedua;
- c) Pertemuan koordinasi dengan tim penyelenggara kesehatan haji tahun 2019 pada hari kamis s/d kamis 04 April s/d 11 April 2019 dengan peserta tim penyelenggara kesehatan haji kota Banjarmasin tahun 2019 (Ketua tim petugas Siskohatkes/ Sistem Informasi Komunikasi Haji Terpadu Kesehatan Haji

Indonesia sebanyak 26 orang petugas Siskohatkes Puskesmas) dengan tujuan pelatihan teknik penginputan data jemaah haji tahun 2019.<sup>2</sup>

2) Penetapan Lokasi dan tanggal pelaksanaan

Penetapan lokasi merupakan perencanaan yang akan dilaksanakan pemeriksaan kesehatan jemaah haji oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Dalam hal ini penetapan lokasi pemeriksaan dan pembinaan sebagai berikut :

- a) Pemeriksaan tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 26 November s/d 12 Desember 2018 yang bertempat di Puskesmas Cempaka Banjarmasin;
- b) Pemeriksaan tahap kedua dilaksanakan pada 22 April 2019 s/d 3 Mei 2019 yang bertempat di Puskesmas Cempaka;
- c) Pemeriksaan tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Juni s/d 19 Juni 2019 bertempat di Rumah Sakit Umum Sultan Suriansyah Banjarmasin (Penambahan Kuota Haji dari Kementerian Agama);
- d) Pembinaan Kesehatan masa tunggu dan masa keberangkatan dilaksanakan di seluruh Puskesmas kota Banjarmasin di wilayah jemaah haji tinggal sesuai domisili.

3) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan

---

<sup>2</sup> Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Kota Banjarmasin Tahun 2019

Dalam pembiayaan pelayanan kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sedangkan untuk fasilitas yang diperlukan atau yang digunakan seperti alat-alat medis sebagian besar telah tersedia di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, Rumah Sakit Sultan Suriansyah, dan Puskesmas.

b. Pengorganisasian

Pada tahap proses pengorganisasian pelayanan kesehatan jemaah haji oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin yaitu dengan membentuk sebuah susunan TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) yang bertugas dalam memberikan wewenang kepada masing-masing yang bertugas tersebut. Dalam hal ini pelayanan kesehatan jemaah haji membentuk Tim Penyelenggara Kesehatan Haji (TPKH) di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam Pembagian tugas kesehatan memerlukan beberapa perwakilan dari pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan tim laboratorium serta relawan yang saling berkoordinasi dalam mewujudkan kesuksesan dalam penyelenggara pelayanan kesehatan jemaah haji di kota Banjarmasin.

TABEL 4. 1 Tim Pemeriksaan Dan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Kota Banjarmasin 2019

| No | Nama                     | Asal Instansi            | Jabatan dalam Tim                         |
|----|--------------------------|--------------------------|---|
| 1  | dr. Machli Riadi, SH, MH | Dinas Kesehatan          | Ketua Tim                                 |
| 2  | Dwi Atmi Suliastuti      | Dinas Kesehatan          | Sekretaris                                |
| 3  | Hj. Dellis JF            | Dinas Kesehatan          | Anggota 1 (koord. Logistik)               |
| 4  | Iswanta, SKM             | Dinas Kesehatan          | Anggota 2 (koord. Pelayanan)              |
| 5  | Muhammad Rasyidin, SKM   | Dinas Kesehatan          | Anggota 3 (Koord. Perlengkapan)           |
| 6  | Ahmad Alfian, SKM        | Dinas Kesehatan          | Anggota 4 (Koord. Adm dan Keuangan)       |
| 7  | Emma Ariesnawati         | Puskesmas Cempaka        | Anggota 5 (Koord Pemeriksaan Penunjang 1) |
| 8  | Mutiara DS, SP, PK       | UPT Labkesda             | Anggota 6 (Koord Pemeriksaan Penunjang 2) |
| 9  | Hj. Asmaul Husna         | Puskesmas Pekauman       | Anggota 7 (Koord Medis)                   |
| 10 | dr. Jamilah              | Puskesmas Teluk Dalam    | Dokter Pemeriksa Perempuan                |
| 11 | dr. Tuti Alawiyah        | Puskesmas Pekapuran Raya |   |
| 12 | dr. Hidayati             | Puskesmas                |   |
| 13 | dr. Evi                  | Puskesmas                |   |
| 14 | dr. Nadia                | Puskesmas Cempaka        |   |
| 15 | dr. H. Ris Moh Abrar     | Puskesmas Kuin Raya      | Dokter Pemeriksa Laki-Laki                |
| 16 | dr. H. M. Syaukani       | Puskesmas Gedang Hanyar  |   |
| 17 | dr. H. Sadiman           | Puskesmas Cempaka Putih  |   |
| 18 | dr. Hasrullah Anam       | Puskesmas Pemurus Dalam  |   |
| 19 | dr. H.M.Yandi Noor Jaya  | Puskesmas Basirih Baru   |   |

| No | Nama                          | Nama Instansi            | Jabatan Dalam Tim                                |
|----|-------------------------------|--------------------------|--|
| 20 | Marliana, S. Kep. Ners        | Puskesmas Pekauman       | Paramedis Perempuan                              |
| 21 | Gusti Herlita, S. Kep, NS     | Puskesmas Pelambuan      |  |
| 22 | Siti Ina Afrilia              | Puskesmas Kuin Raya      |  |
| 23 | Ismaya Laili                  | Puskesmas Terminal       |  |
| 24 | H. Roli Umaryadi, SKM, M. Kes | Dinas Kesehatan          | Paramedis Laki-Laki                              |
| 25 | M. Ridha Anshari, AMK         | Puskesmas Teluk Dalam    |  |
| 26 | H. Dwi Sepnanto               | Dinas Kesehatan          |  |
| 27 | M. Sultan Firdaus             | Dinas Kesehatan          |  |
| 28 | Tyka PS                       | Puskesmas Cempaka        | Pengarah Jemaah Haji Perempuan dan EKG Perempuan |
| 29 | Ibnu Athaillah, AMK           | Puskesmas 9 November     | Pengarah Jemaah Haji Laki-Laki dan EKG Laki-Laki |
| 30 | Nawaitul Nur, Amd             | Puskesmas Cempaka        | Pengarah Jemaah Haji Perempuan dan Radiologi     |
| 31 | Ninu Herna Prahesti, AMK      | Puskesmas Cempaka        | Vaksinasi Perempuan                              |
| 32 | Sunarmi                       | Puskesmas 9 November     |  |
| 33 | Wafa                          | Puskesmas Pemurus Dalam  |  |
| 34 | Hamli Saberi                  | Dinas Kesehatan          | Vaksinasi Laki-Laki                              |
| 35 | Uji Santoso                   | Dinas Kesehatan          |  |
| 36 | H. Didi Suryadilaga. AMK      | Puskesmas Gedang Hanyar  |  |
| 37 | Faridah Hairani, SKM          | Dinas Kesehatan          | Konsultasi Gizi                                  |
| 38 | Elfa Yunika, AMG              | Puskesmas Cempaka        |  |
| 39 | Darmawati, AMG                | Puskesmas Pekapuran Raya |  |
| 40 | Eliyana, AM Keb               | Puskesmas Cempaka        | Konsultasi KIA-KB (WUS)                          |

| No | Nama                           | Nama Instansi            | Jabatan Dalam Tim       |
|----|--------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| 41 | Eppik s, SKM                   | Dinas kesehatan          | Analisis (Laboratorium) |
| 42 | Rina Suparnitah                | UPT Labkesda             |                         |
| 43 | Hj. Rabiatul Wahidah, SKM      | Puskesmas Cempaka        |                         |
| 44 | Solihin                        | Puskesmas Cempaka        |                         |
| 45 | Hartini, Amd                   | Puskesmas 9 November     |                         |
| 46 | Mahda Yunarti                  | Puskesmas Cempaka        |                         |
| 47 | Fahrian                        | Puskesmas Cempaka        |                         |
| 48 | Nurinawati                     | Puskesmas Kelayan Dalam  |                         |
| 49 | Novia Maulida                  | Puskesmas Alalak Selatan |                         |
| 50 | Marini                         | Puskesmas Alalak Tengah  |                         |
| 51 | Liya Herlina                   | Puskesmas Pekauman       |                         |
| 52 | Yani Kusumastuti               | Dinas Kesehatan          | Pendaftaran 1           |
| 53 | Noor Helda                     | Dinas Kesehatan          |                         |
| 54 | Siti Maimunah                  | Dinas Kesehatan          |                         |
| 55 | Misfalah                       | Dinas Kesehatan          |                         |
| 56 | Heny Desyi Rubiyana, S. Kep.NS | Dinas Kesehatan          |                         |
| 57 | Suwandi                        | Dinas Kesehatan          |                         |
| 58 | H. Rahadianor                  | Dinas Kesehatan          | Pendaftaran 2           |
| 59 | Hj. Husnul Khatimah            | Puskesmas Beruntung Raya |                         |
| 60 | Winita                         | Dinas Kesehatan          | Keuangan Retribusi      |
| 61 | Sri Hartati                    | Puskesmas Cempaka        |                         |
| 62 | Yuniar Aida                    | Puskesmas Cempaka        |                         |
| 63 | Edwin Rohadi, SKM              | Dinas kesehatan          | Siskohatkes             |
| 64 | dr. Siti Mardiatul             | Dinas kesehatan          |                         |
| 65 | dr. Haryman Legawa             | Dinas kesehatan          |                         |
| 66 | H. M. Sutani, SKM              | Dinas kesehatan          |                         |

| No | Nama                          | Nama Instansi               | Jabatan Dalam Tim |
|----|-------------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 67 | Noor Aflah Febrianti,<br>SST  | Dinas kesehatan             | Siskohatkes       |
| 68 | H. Syaiful Nazar, AMK         | Puskesmas Cempaka           |                   |
| 69 | Shinta Ledy Y, SST            | Puskesmas Cempaka           |                   |
| 70 | Rossa Sosiawati, AMK          | Puskesmas Sei Bilu          |                   |
| 71 | Rahmi Wardani, AMK            | Puskesmas<br>Kayutangi      |                   |
| 72 | Alham Selamat, SKM            | Puskesmas<br>Beruntung Raya |                   |
| 73 | Arianti                       | Puskesmas 9<br>November     |                   |
| 74 | Mina Hayati                   | Puskesmas<br>Pelambuan      |                   |
| 75 | Sri Wahyanti Maulida          | Puskesmas Banjar<br>Indah   |                   |
| 76 | Ari                           | Puskesmas Banjar<br>Indah   |                   |
| 77 | Yohana Rusnayuda, Ssi,<br>Apt | Dinas kesehatan             | Logistik          |
| 78 | H. Rahman Anshari,<br>SKM     | Dinas kesehatan             |                   |
| 79 | Ardiansyah Asmadi,<br>SKM     | Dinas kesehatan             |                   |
| 80 | M. Aaswi, SKM                 | Dinas kesehatan             | Perlengkapan      |
| 81 | Hikmatullah                   | Dinas kesehatan             |                   |
| 82 | Sagi Aryanto                  | Dinas kesehatan             |                   |
| 83 | Barlian                       | Dinas kesehatan             |                   |
| 84 | Muhammad Risadi               | Dinas kesehatan             |                   |
| 85 | H. Khairil Fuad               | Relawan                     |                   |

Sumber Data : SK Kepala Dinas Kesehatan No. 445/432/Dinkes/2019 Tentang Tim Pemeriksaan dan Pembinaan kesehatan Jemaah Haji kota Banjarmasin 2019

### Tugas Pokok dan Fungsi Tim Penyelenggara Kesehatan Haji Banjarmasin

- Ketua Tim: Memberikan arahan kepada anggota untuk penyempurnaan penyelenggaraan kesehatan jemaah haji, melakukan penetapan isthitha'ah kesehatan jemaah haji berdasarkan hasil pemeriksaan/rekomendasi pemeriksaan kesehatan haji.
- Sekretaris: Melaksanakan koordinasi, jejaring kerja serta kemitraan antar instansi pemerintah dan pemangku kepentingan, membantu ketua tim dalam melakukan penetapan isthitha'ah kesehatan jemaah haji berdasarkan hasil pemeriksaan/rekomendasi pemeriksa kesehatan haji.
- Anggota 1 (koord. Logistik): Melaksanakan koordinasi ketersediaan logistik dan bahan habis pakai lainnya untuk menunjang pemeriksaan kesehatan jemaah haji.
- Anggota 2 (koord. Pelayanan): Melaksanakan koordinasi untuk kelancaran seluruh rangkaian pelayanan pemeriksaan kesehatan jemaah haji.
- Anggota 3 (Koord. Perlengkapan): Melaksanakan koordinasi peralatan dan perlengkapan kegiatan pemeriksaan kesehatan jemaah haji.
- Anggota 4 (Koord. Adm dan Keuangan): Melaksanakan koordinasi administrasi dan keuangan kegiatan pemeriksaan kesehatan jemaah haji.
- Anggota 5 (Koord Pemeriksaan Penunjang 1): Melaksanakan koordinasi untuk kelancaran pemeriksaan penunjang (pemeriksaan EKG da Rontgen) pada jemaah haji.



- Anggota 6 (Koord Pemeriksaan Penunjang 2): Melaksanakan koordinasi untuk kelancaran pemeriksaan penunjang (pemeriksaan laboratorium) untuk jemaah haji.
- Anggota 7 (Koord Medis): Melakukan koordinasi medis dalam menentukan status kesehatan jemaah haji.
- Dokter Pemeriksa Perempuan: Melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik khusus serta penentuan diagnosis pada jemaah haji perempuan, melakukan konseling terhadap jemaah haji perempuan dan keluarga untuk meningkatkan status kesehatan jemaah haji, melakukan rujukan jika diperlukan, melakukan pembinaan kesehatan jemaah haji.
- Dokter Pemeriksa Laki-Laki: Melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik khusus serta penentuan diagnosis pada jemaah haji laki-laki, melakukan konseling terhadap jemaah haji laki-laki dan keluarga untuk meningkatkan status kesehatan jemaah haji, melakukan rujukan jika diperlukan, melakukan pembinaan kesehatan jemaah haji.
- Paramedis Perempuan: Melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik umum pada jemaah haji perempuan, melakukan pembinaan kesehatan jemaah haji.
- Paramedis Laki-Laki: Melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik umum pada jemaah haji laki-laki, melakukan pembinaan kesehatan jemaah haji.
- Pengarah Jemaah Haji Perempuan dan EKG Perempuan: Mengarahkan jemaah haji untuk mengikuti pemeriksaan sesuai alur melakukan pemeriksaan KG pada jemaah haji perempuan, melakukan pembinaan kesehatan jemaah haji.

- Pengarah Jemaah Haji Laki-Laki dan EKG Laki-Laki: Mengarahkan jemaah haji untuk mengikuti pemeriksaan sesuai alur melakukan pemeriksaan KG pada jemaah haji laki-laki, melakukan pembinaan kesehatan jemaah haji.
- Pengarah Jemaah Haji Perempuan dan Radiologi: Mengarahkan jemaah haji untuk mengikuti pemeriksaan sesuai alur, melakukan pemeriksaan rontgen pada jemaah haji, melakukan pembinaan kesehatan pada jemaah haji.
- Vaksinasi Perempuan: Melakukan vaksinasi pada jemaah haji perempuan , melakukan entry data vaksinasi jemaah haji perempuan dalam aplikasi Siskohatkes.
- Vaksinasi Laki-Laki: Melakukan vaksinasi pada jemaah haji laki-laki, melakukan entry data vaksinasi jemaah haji laki-laki dalam aplikasi Siskohatkes.
- Konsultasi Gizi: Melakukan konseling makan-makanan bergizi, diet, kondisi kesehatan dan pantangan makanan bagi penyakit tertentu yang diderita jemaah haji.
- Konsultasi KIA-KB (WUS): Melakukan konseling permasalahan WUS (hasil subur/KB/dll).
- Analisis (Laboratorium): Melakukan pemeriksaan laboratorium.
- Pendaftaran 1 : Melakukan pengadministrasian data jemaah haji, Memberikan penjelasan alur pelayanan pemeriksaan kesehatan jemaah haji.
- Pendaftaran 2: Melakukan pengadministrasian data jemaah haji, Memberikan penjelasan alur pelayanan pemeriksaan kesehatan jemaah haji.
- Keuangan Retribusi: Mengelola retribusi pelayanan kesehatan jemaah haji.

- Siskohatkes: Melakukan entry data hasil pemeriksaan kesehatan haji dan penerbitan berita acara penetapan isthitha'ah.
- Logistik: Melakukan pengelolaan logistik untuk kebutuhan pemeriksaan laboratorium, EKG, dan rontgen jemaah haji.
- Perlengkapan: Melakukan pengelolaan perlengkapan untuk pelayanan pemeriksaan kesehatan jemaah haji.<sup>3</sup>

Itulah beberapa nama dan fungsi serta tugasnya sebagai Tim Penyelenggaraan Kesehatan Haji (TPKH) kota Banjarmasin yang mana pembagian tugas tersebut untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai yang di rencanakan. Dalam melaksanakan tugas tersebut tentunya ada tidak semua orang melaksanakan sebanyak jumlah tersebut dalam sehari namun ada beberapa tugas yang memiliki penjadwalan memakai sistem shift atau pembagian jadwal kerja.

Adapun untuk pembinaan kesehatan sesudah tahap pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh seluruh Puskesmas di kota Banjarmasin yang sesuai dengan domisili jemaah haji.

#### c. Pelaksanaan

Setelah melakukan pembagian tugas sesuai dengan fungsi kerjanya maka dilakukan pelaksanaan yang sesuai dengan di

---

<sup>3</sup> SK Kepala Dinas Kesehatan No. 445/432/Dinkes/2019 Tentang Tim Pemeriksaan dan Pembinaan kesehatan Jemaah Haji kota Banjarmasin 2019.

rencanakan yaitu pelaksanaan ada merupakan sebuah inti dari pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan, setelah melewati beberapa perencanaan, pembagian tugas selanjutnya adalah tahap *actuating* (penggerakan/pelaksanaan). Dalam proses pelaksanaan pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan, dan pembinaan, dan perlindungan. Dalam hal pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan kesehatan haji dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin meliputi Pemeriksaan tahap pertama, pembinaan masa tunggu, pemeriksaan tahap kedua, dan pembinaan masa keberangkatan yang sesuai dengan Permenkes Undang-Undang No. 15 tahun 2016 tentang Isthitha'ah Haji.

#### 1) Pemeriksaan Tahap Pertama

Pada proses pemeriksaan tahap pertama yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin dengan membentuk Tim Penyelenggara Kesehatan Haji (TPKH) Banjarmasin untuk pemeriksaan kesehatan jemaah haji. Pemeriksaan tahap pertama merupakan pemeriksaan dasar untuk kesehatan jemaah haji ketika jemaah haji sudah mendapatkan nomor porsi serta ditetapkan kuota keberangkatannya pada tahun 2019. Hasil dari pemeriksaan ini akan menjadi dasar pelaksanaan untuk penentuan jemaah haji yang mempunyai risiko tinggi dan non risiko tinggi dengan tujuan untuk melihat kondisi kesehatan jemaah haji terutama mengetahui riwayat penyakit yang diderita oleh jemaah haji. Kegiatan

pemeriksaan tahap pertama dilaksanakan mulai tanggal 26 November 2018 s.d 12 Desember 2018 oleh tim besar, kemudian nantinya di susul secara bertahap oleh tim kecil pada bulan Januari s.d Maret 2019. Total pemeriksaan ini selama 20 hari yang bertempat di Puskesmas Cempaka kota Banjarmasin.

Dalam pemeriksaan tahap pertama ini jemaah haji kota Banjarmasin sudah ditetapkan kapan dan waktu untuk pemeriksaan yang sudah diatur oleh Kementerian Agama kota Banjarmasin. Untuk jemaah haji pada hari pertama dan seterusnya sebanyak 50 orang sampai akhir pelaksanaan tahap pertama.

Dalam pemeriksaan tahap pertama masing-masing jemaah haji mengikuti pemeriksaan kesehatan tahap pertama selama 2 hari. Adapun alur pemeriksaan tahap pertama sebagai berikut :

TABEL 4. 2 Alur Pemeriksaan Kesehatan Tahap Pertama

| Hari1 (Jemaah Haji Puasa)                     | Hari 2   |
|---|--|
| Pendaftaran                                   | Pendaftaran 2                                      |
| Pembayaran Retribusi                          | Pemeriksaan Fisik (TD, Nadi, RR, TEMP< BB , DLL)   |
| Pengambilan sampel darah da urine             | Pemeriksaan Fisik Lanjutan/Rujukan jika diperlukan |
| CJH Pulang dan diminta datang lagi besok pagi | Konseling Gizi                                     |
|   | Pengambilan surat keterangan Risti/non risti       |

Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Banjarmasin 2019

Adapun untuk persyaratan bagi jemaah haji ketika mau melakukan pemeriksaan yakni pada hari pertama jemaah haji Kota Banjarmasin yang telah di jadwalkan untuk pemeriksaan di hari pertama jemaah haji diharuskan berpuasa mulai dari jam 10 malam sampai dengan pengambilan sampel darah dan urine. Selama bepuasa jemaah haji diperbolehkan untuk meminum air putih saja dengan tujuan agar pada saat pengambilan sampel darah dan urine nanti para tim laboratorium dapat dengan mudah menganalisis beberapa kandungan zat-zat yang ada pada diri jemaah haji untuk bisa mendiagnosis apakah ada penyakit atau virus yang ada pada tubuh jemaah haji.<sup>4</sup>

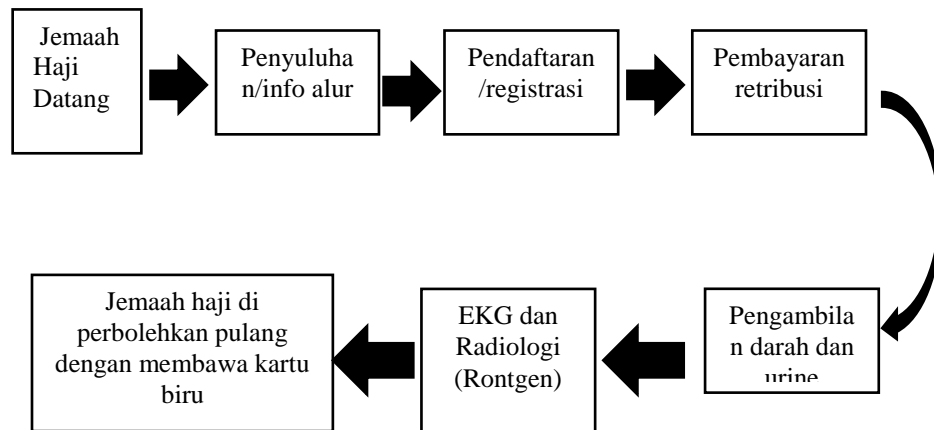
Selanjutnya persyaratan ketika pemeriksaan adalah jemaah haji wajib membawa :

- a) Surat pengantar dari Kementerian Agama kota Banjarmasin atau bukti pelunasan;
- b) Pas Foto berwarna ukuran 4x6 sebanyak 3 lembar;
- c) Pas Foto berwarna ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar;
- d) Materai 6000 sebanyak 2 lembar untuk perempuan dan satu lembar untuk laki-laki.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Rasidin, Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi, pada tanggal 02 Desember 2020

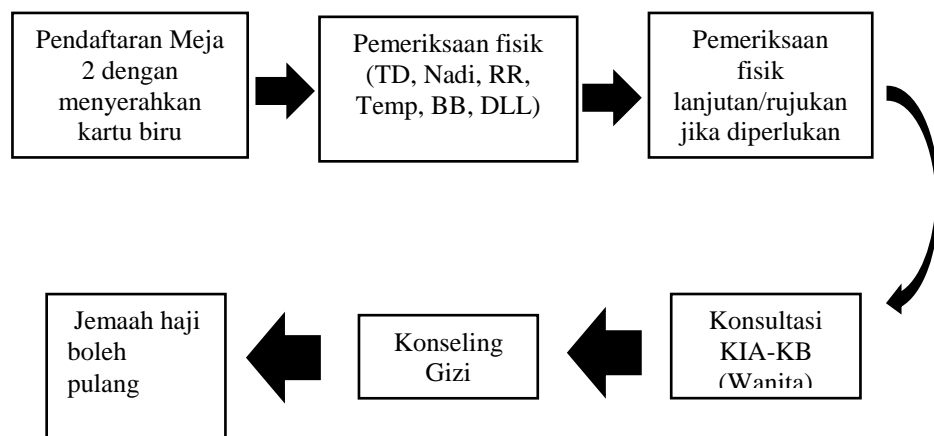
BAGAN 4. 1 Alur Pemeriksaan Tahap Pertama di hari pertama



- a) Pada hari pertama jemaah haji datang ke Puskesmas Cempaka sesuai waktu yang telah ditentukan. Untuk pemeriksaan jemaah haji sebanyak 50 orang perhari;
- b) Setelah datang ketempat pemeriksaan maka jemaah haji mendengarkan penyuluhan atau info alur dari Tim Penyelenggara Kesehatan Haji (TPKH) kota Banjarmasin tentang alur pemeriksaan pada tahap pertama;
- c) Setelah dilakukannya penyuluhan informasi maka selanjutnya jemaah haji melakukan pendaftaran/registrasi. Dalam hal ini jemaah haji mengisi formulir dan melampirkan foto dan materai sesuai dengan persyaratan pemeriksaan dan jemaah haji mendapatkan kartu biru untuk pemeriksaan di hari kedua;
- d) Selanjutnya jemaah haji melakukan pembayaran retribusi;
- e) Selanjutnya jemaah haji melakukan tahap pengambilan sampel dan urine;

- f) Selanjutnya melakukan EKG Radiologi Rontgen;
- g) Dan yang terakhir jemaah haji boleh pulang dan melanjutkan pemeriksaan di hari kedua dengan membawa kartu biru.

BAGAN 4. 2 Alur Pemeriksaan Kesehatan Haji Tahap Pertama di hari kedua



- a) Pada hari kedua jemaah haji melakukan pendaftaran untuk pemeriksaan lanjutan dengan membawa kartu biru;
- b) Jemaah haji melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan fisik seperti TD, Nadi, RR, Temp BB, dll;
- c) Selanjutnya ada pemeriksaan lanjutan jika jemaah haji yang sebelumnya sudah memilki riwayat penyakit;
- d) Selanjutnya yaitu konseling gizi, konseling gizi bertujuan untuk menginformasikan kepada jemaah haji tentang pentingnya makanan yang bergizi dan bervitamin untuk menjaga kestabilan tubuh agar tetap fit dan sehat dalam melaksanakan ibadah haji;
- e) Selanjutnya yaitu jemaah haji boleh pulang dan menunggu hasil pemeriksaan tahap pertama apakah di diagnosa memiliki risiko



tinggi atau non risiko tinggi. Setelah proses pemeriksaan tahap pertama telah dilaksanakan dengan hasil data risti dan non risti pada jemaah haji kota Banjarmasin.<sup>5</sup>

TABEL 4. 3 Data Pemeriksaan kesehatan jemaah haji tahap pertama berdasarkan jenis kelamin

| No    | Jemaah Haji | Jumlah |
|-------|-------------|--------|
| 1     | Laki-Laki   | 275    |
| 2     | Perempuan   | 327    |
| Total |             | 602    |

Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Banjarmasin 2019

Berdasarkan data di atas jumlah jemaah haji yang melakukan pemeriksaan sebanyak 602 orang yang terdiri dari 275 jemaah haji laki-laki dan 327 jemaah haji perempuan yang mengikuti pemeriksaan tahap pertama.

TABEL 4. 4 Data Jemaah Haji Berdasarkan Kategori Risti dan Non Risti

| Kategori Risti dan Non Risti   | Jumlah |
|--------------------------------|--------|
| Risti (Usia=<60+Penyakit)      | 419    |
| Risti (Usia=<60)               | 1      |
| Risti (Usia >60+Penyakit)      | 15     |
| Risti (Usia>60+Tanpa Penyakit) | 32     |
| Tidak Risti                    | 134    |
| Blanks                         | 1      |
| Total                          | 602    |

Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Banjarmasin 2019

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Edwin Rohadi , Staff seksi Surveilans dan Imunisasi, 02 Desember 2020

Berdasarkan data hasil pemeriksaan tahap pertama kategori risiko tinggi dan non risti jemaah haji risti di bawah usia 60 tahun dan memiliki bawaan penyakit sebanyak 419 orang, jemaah haji risti dibawah 60 tahun tanpa memiliki bawaan penyakit sebanyak 1 orang, jemaah haji risti dengan usia di atas 60 tahun dengan memiliki bawaan penyakit sebanyak 15 orang, jemaah haji risti dengan usia di atas 60 tahun tanpa memiliki bawaan penyakit sebanyak 32 orang, dan untuk jemaah haji non risti sebanyak 134 orang dan sisanya 1 orang yang belum memeriksa dan totalnya 602 orang jemaah haji.

TABEL 4. 5 Data Jemaah Haji berdasarkan Kategori Diagnosa Penyakit

| Diagnosa Penyakit      | Jumlah |
|------------------------|--------|
| <i>Hipertensi</i>      | 330    |
| <i>Hiperkolestrol</i>  | 139    |
| Kelainan metabolisme   | 74     |
| Kepikunan              | 69     |
| <i>Diabetes</i>        | 50     |
| <i>Defisiensi Zinc</i> | 37     |
| Gangguan Pencernaan    | 33     |
| Asma                   | 16     |
| Jantung                | 12     |
| Wasir                  | 9      |
| TBC Paru-paru          | 9      |
| <i>Policertritis</i>   | 7      |

Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Banjarmasin 2019

Berdasarkan data tersebut jumlah diagnosa penyakit yang paling banyak adalah penyakit *hipertensi*, *hiperkolestrol* yang mana *hipertensi* dan *kolestrol* merupakan salah satu penyakit yang membahayakan bagi jemaah haji Banjarmasin. Maka dari itu dari

hasil tersebut para tim kesehatan haji dapat mengetahui kondisi kesehatan jemaah haji agar bisa memantau dan membina jemaah haji agar dalam kondisi sehat dan dapat meningkatkan status kesehatan bagi jemaah haji.

## 2) Pembinaan masa tunggu

Setelah jemaah haji melakukan pemeriksaan tahap pertama, selanjutnya jemaah haji diberikan program pembinaan kesehatan pada masa tunggu. Pembinaan kesehatan pada masa tunggu ini bertujuan agar tingkat risiko tinggi kesehatan jemaah haji dapat ditingkatkan menuju *isthitha'ah*. Dalam hal ini pembinaan kesehatan di masa tunggu jemaah haji melakukan pembinaan yang dilaksanakan oleh Puskesmas/Rumah Sakit yang berada di kawasan sekitar jemaah haji tinggal. Tentunya kita mengetahui bahwa semua Puskesmas yang ada di kota Banjarmasin berada di bawah naungan Dinas Kesehatan kota Banjarmasin. Proses pembinaan kesehatan di masa tunggu meliputi Pembimbingan kesehatan haji dan penyuluhan kesehatan haji.

Pada pembinaan masa tunggu jemaah haji di bina melalui puskesmas terdekat yang berada di wilayah jemaah haji tinggal. Dalam pembimbingan kesehatan jemaah haji merupakan proses pemberian komunikasi dan edukasi kesehatan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan terhadap jemaah haji sehingga jemaah haji tersebut dapat menyesuaikan diri dengan kondisi

kesehatan dan lingkungan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan pada jemaah haji.

Pembinaan jemaah haji dilaksanakan oleh Puskesmas di Kota Banjarmasin yang sesuai dengan wilayah jemaah haji berada di wilayah tersebut.

Ada beberapa kegiatan pembinaan kesehatan untuk jemaah haji kota Banjarmasin yaitu :

a) Pembimbingan Kesehatan

(1) Konseling.

(2) Latihan Kebugaran.

(3) Pemanfaatan kegiatan berbasis masyarakat.

(4) Kunjungan Rumah.

b) Penyuluhan Kesehatan

(1) Penyuluhan.

(2) Penyebarluasan Informasi melalui poster, brosur, leaflet, dan video.

(3) Pemanfaatan media massa/media sosial.

Dari hasil pembinaan kesehatan jemaah haji di masa tunggu diharapkan jemaah haji kota Banjarmasin mampu mempertahankan dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan nantinya agar tetap dalam keadaan sehat ketika penentuan isthitha'ah pada pemeriksaan tahap kedua.

3) Pemeriksaan Kesehatan Tahap Dua

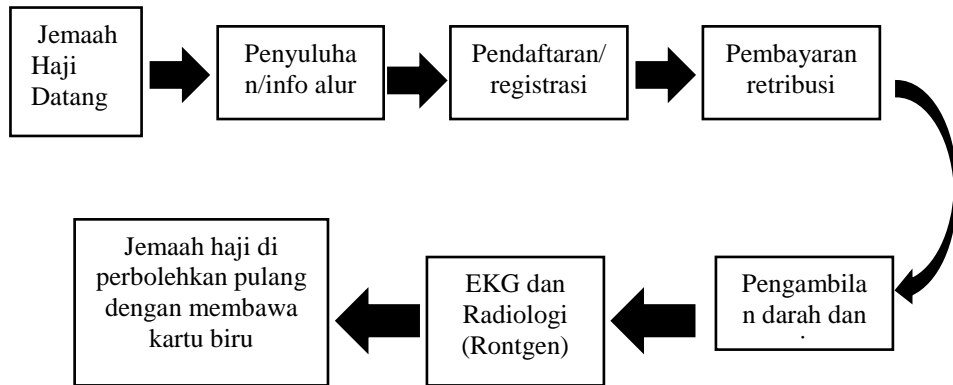
Setelah dilakukan pembinaan masa tunggu selanjutnya yaitu pemeriksaan kesehatan tahap dua yang mana pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan apakah jemaah haji termasuk kategori isthitha'ah atau tidak. Tentunya dalam pemeriksaan tahap kedua ini menentukan jemaah haji kota Banjarmasin yang masuk kriteria isthitha'ah, isthitha'ah dengan pendamping, tidak isthitha'ah sementara, dan tidak isthitha'ah. Dalam pemeriksaan kedua ini adalah jemaah haji yang sudah ditetapkan oleh kementerian Agama yang akan berangkat pada tahun 2019. Dalam hal ini Tim Penyelenggara Kesehatan Haji kota Banjarmasin melakukan pemeriksaan tahap kedua pada tanggal 22 april 2019 s.d 3 Mei 2019 di Puskesmas Cempaka kota Banjarmasin.

TABEL 4. 6 Alur Pemeriksaan Kesehatan Tahap Kedua

|   |  |
|---|--|
| Hari 1 (Jemaah Puasa)                                 | Pendaftaran meja 2 dengan membawa kartu biru       |
| Pendaftaran Meja 1                                    | Pemeriksaan fisik (TD, Nadi, RR, Temp, BB, DLL)    |
| Pembayaran Retribusi                                  | Pemeriksaan fisik lanjutan/rujukan jika diperlukan |
| Pengambilan darah dan urine                           | Konsultasi KIA-KB (Wanita)                         |
| EKG dan Radiologi (Rontgen)                           | Pemberian Vaksin                                   |
| CJH Pulang dan diminta lagi dengan membawa kartu biru | Konsultasi Gizi                                    |
|   | Jemaah haji boleh pulang                           |

Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Banjarmasin 2019

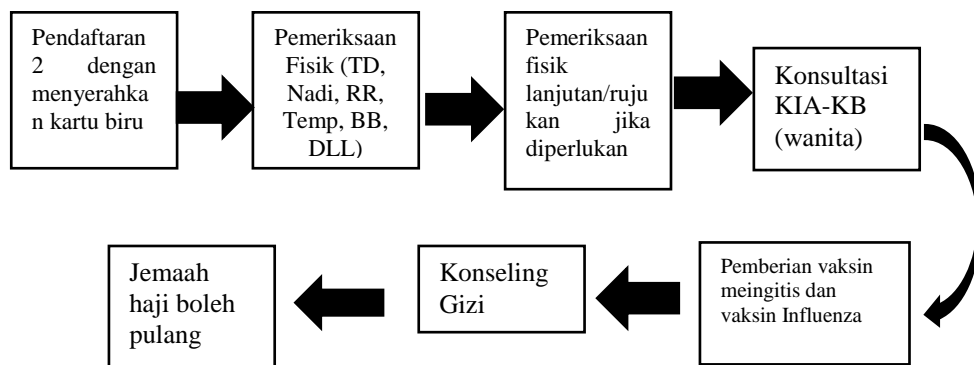
BAGAN 4. 3 Alur Pemeriksaan Kesehatan Haji Tahap Kedua di Hari Pertama



- a) Pada hari pertama jemaah haji datang ke Puskesmas Cempaka sesuai waktu yang telah ditentukan. Untuk satu hari pemeriksaan sebanyak  $75 \pm$  orang perhari untuk pemeriksaan kesehatan jemaah haji;
- b) Setelah datang maka jemaah haji mendengarkan penyuluhan atau info alur dari Tim Kesehatan Haji kota Banjarmasin tentang alur pemeriksaan pada tahap pertama;
- c) Setelah dilakukannya penyuluhan informasi maka selanjutnya jemaah haji melakukan pendaftaran/registrasi. Dalam hal ini jemaah haji mengisi formulir dan melampirkan foto dan materai sesuai dengan persyaratan pemeriksaan dan jemaah haji mendapatkan kartu biru untuk pemeriksaan di hari kedua;
- d) Selanjutnya jemaah haji melakukan pembayaran retribusi;

- e) Selanjutnya jemaah haji melakukan tahap pengambilan sampel dan urine;
- f) Selanjutnya melakukan EKG Radiologi Rontgen;
- g) Dan yang terakhir jemaah haji boleh pulang dan melanjutkan pemeriksaan di hari kedua dengan membawa kartu biru.

BAGAN 4. 4 Alur Pemeriksaan Kesehatan Haji Tahap Kedua di Hari Kedua



- a) Pada hari kedua jemaah haji melakukan pendaftaran untuk pemeriksaan lanjutan dengan membawa kartu biru;
- b) Jemaah haji melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan fisik seperti TD, Nadi, RR, Temp BB, dll;
- c) Selanjutnya ada pemeriksaan lanjutan jika jemaah haji yang sebelumnya sudah memiliki riwayat penyakit;
- d) Selanjutnya ada konsultasi KIA-KB bagi wanita terutama dalam hal ini untuk wanita yang sedang hamil;
- e) Pemberian vaksin *meningitis* dan vaksin *Influenza*;<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Rasidin, Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi, 22 Desember 2020

- f) Selanjutnya yaitu konseling gizi, konseling gizi bertujuan untuk menginformasikan kepada jemaah haji tentang pentingnya makanan yang bergizi dan bervitamin untuk menjaga kestabilan tubuh agar tetap fit dan sehat dalam melaksanakan ibadah haji;
- g) Selanjutnya yaitu pemberian KKJH (Kartu Kesehatan Jemaah Haji).

Hasil pemeriksaan kesehatan tahap kedua, yaitu penetapan isthitha'ah kesehatan serta rekomendasi yang diberikan maka melakukan tahap penginputan data ke Siskohatkes. Pencatatan hasil pemeriksaan ke dalam Siskohatkes yang dilakukan oleh Tim Penyelenggara Kesehatan Haji kota Banjarmasin dan berkoordinasi dengan program kesehatan haji di provinsi Kalimantan Selatan dan pusat.

TABEL 4. 7 Hasil Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Tahap Kedua

| Jemaah Haji | Kategori Risti |           |           | Kategori Isthitha'ah                       |   |                         |
|-------------|----------------|-----------|-----------|--|---|-------------------------|
|             | Risti          | Non Risti | Lain-lain | Memenuhi Syarat Isthitha'ah Kesehatan Haji | Memenuhi Syarat Isthitha'ah kesehatan Haji denga pendamping | Lain-lain/belum selesai |
| Jumlah      | 627            | 453       | 9         | 162  | 453   | 13                      |

Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Banjarmasin 2019

Berdasarkan hasil pemeriksaan tahap kedua menunjukkan sekitar 627 orang yang diperiksa dan adapun untuk kategori Risti



sekitar 453 orang jemaah haji dan untuk non risti sekitar 153 orang jemaah haji dan lain-lain atau belum memeriksa sekitar 9 orang. Adapun kategori memenuhi syarat Isthitha'ah kesehatan jemaah haji yaitu : Memenuhi syarat kesehatan haji sekitar 162 orang dan Memenuhi syarat isthitha'ah dengan pendamping sebanyak 452 orang jemaah haji dan untuk lain-lain atau belum memeriksa, belum selesai sebanyak 13 orang.

Hasil pemeriksaan tahap kedua menunjukkan bahwa sekitar 627 yang telah memeriksakan dirinya pada pemeriksaan kesehatan haji tahap kedua. Dari data tersebut menunjukkan ada perbedaan jumlah jemaah haji dibandingkan dengan jumlah pemeriksaan tahap pertama, dikarenakan adanya jemaah yang belum melunasi pembayaran haji, penundaan keberangkatan, dan kebanyakan mutasi dari daerah lain, dari semua permasalahan tersebut yang bertugas adalah dari Kementerian Agama Kanwil provinsi dan Kementerian Agama kota Banjarmasin sedangkan Dinas Kesehatan fokus untuk memeriksa dan membina kesehatan para jemaah haji yang tentunya sudah terdata dari Kementerian Agama kota Banjarmasin.

#### (4) Pemeriksaan Tahap Ketiga

Pada pemeriksaan tahap ketiga biasanya dilakukan oleh PPIH bidang Kesehatan di Asrama Embarkasi Haji Banjarmasin

namun dalam hal ini pemeriksaan tahap ketiga yang dimaksud adalah pemeriksaan masih dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin karena ada penambahan kuota untuk jemaah haji Indonesia pada tahun 2019. Dalam pemberitahuan tersebut oleh pemerintah ada penambahan kuota untuk jemaah haji Indonesia sebanyak 10.000 jemaah haji keseluruh 34 provinsi di Indonesia dan untuk provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan jatah kuota haji sebanyak 324 jemaah haji dan tentunya dari tambahan tersebut di bagi-bagi ke beberapa kabupaten dan kota untuk penambahan kuota jemaah haji tersebut. Dalam hal ini tambahan kuota haji untuk kota Banjarmasin sebanyak 51 orang.

Maka dari hal tersebut setelah mendapatkan pemberitahuan dari Kementerian Agama Republik Indonesia maka pihak Kementerian Agama kota Banjarmasin dan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin berkoordinasi serta Walikota Banjarmasin sepakat untuk melakukan pemeriksaan tahap ketiga untuk jemaah haji tambahan. Dalam pemeriksaan tahap ketiga yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin pada tanggal 17 s/d 19 Juni 2019 bertempat di Rumah Sakit Sultan Suriansyah kota Banjarmasin dan juga pada saat itu Rumah Sakit tersebut baru selesai dibangun dan belum beroperasi untuk layanan kesehatan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Edwin Rohadi selaku Staff seksi Surveilans dan Imunisasi, pada tanggal 22 Desember 2020

Untuk jemaah haji baik kategori isthitha'ah atau isthitha'ah dengan pendamping maka diberikan KKJH (Kartu Kesehatan Jemaah Haji) dengan tujuan untuk mengidentifikasi jemaah haji secara aktif, sehingga jemaah haji bisa memahami kondisi kesehatannya dan juga terutama memudahkan bagi jemaah haji dan Tim Kesehatan Haji Indonesia, maupun dari PPIH kesehatan haji Indonesia di Arab Saudi untuk memantau kondisi kesehatan atau memeriksa riwayat penyakit jemaah haji Indonesia.

TABEL 4. 8 Hasil Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Tahap Ketiga

| Kloter  | Jumlah JH | Kategori Risti |           |           | Kategori Isthitha'ah                       |  |                         |
|---------|-----------|----------------|-----------|-----------|--|--|-------------------------|
|         |           | Risti          | Non Risti | Lain-lain | Memenuhi Syarat Isthitha'ah Kesehatan Haji | Memenuhi Syarat Isthitha'ah kesehatan Haji dengan pendamping | Lain-lain/belum selesai |
| Tahap 3 | 51        | 43             | 3         | 5         | 3  | 43   | 5                       |

Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Banjarmasin 2019

Hasil pemeriksaan tahap ketiga sebanyak 51 orang dengan kategori risiko tinggi sebanyak 43 orang dan non risti sebanyak 3 orang dan sisa yang belum memeriksa sebanyak 5 orang dan untuk kategori memenuhi syarat isthitha'ah kesehatan haji sebanyak 3 orang dan isthitha'ah kesehatan haji dengan pendamping sebanyak 43 orang dan sisa atau belum selesai sebanyak 5 orang. Dari data hasil pemeriksaan tahap ketiga menunjukkan bahwa banyak jemaah haji yang memiliki kategori risiko tinggi dan tentunya

memiliki isthitha'ah dengan pendamping terutama yang banyak di pada pemeriksaan tersebut adalah jemaah haji yang berusia lansia yang diberangkatkan haji 2019, tentunya itu berdasarkan ketetapan dari Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan dalam memilih jemaah haji berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>8</sup>

#### (5) Pembinaan pada masa keberangkatan

Setelah dilakukan pemeriksaan tahap kedua untuk menentukan isthitha'ah jemaah haji agar bisa berangkat selanjutnya yaitu tahap pembinaan jemaah haji pada masa keberangkatan yang dimana tahap ini merupakan hal terpenting karena diperlukan upaya kesehatan untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan status kesehatan jemaah haji agar tetap memenuhi syarat isthitha'ah kesehatan sampai menjelang pada masa keberangkatan melalui pembinaan kesehatan haji. Tim Penyelenggara Kesehatan Haji kota Banjarmasin berupaya penuh untuk melakukan program-program pembinaan kesehatan. Pembinaan Kesehatan pada masa keberangkatan yang dilakukan oleh Tim Kesehatan Haji Kota Banjarmasin meliputi :

##### a) Kegiatan pembimbingan kesehatan haji

Kegiatan pembimbingan kesehatan haji meliputi :

- a) Konseling Kesehatan;
- b) Peningkatan kebugaran jasmani;

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Edwin Rohadi, staf P2P seksi surveilans, 25 Februari 2021

- c) Pemanfaat upaya kesehatan berbasis masyarakat;
  - d) Kunjungan rumah;
  - e) Bimbingan Manasik;
- b) Kegiatan penyuluhan kesehatan haji

Kegiatan penyuluhan kesehatan haji meliputi:

- a) Penyuluhan kesehatan bagi jemaah haji;
  - b) Penyebarluasan Informasi;
- c) Kegiatan pembinaan terpadu kesehatan haji.
- Kegiatan pembinaan terpadu kesehatan haji (Dilakukan ketika manasik bersama).
- d. Pengawasan

Setelah dilaksanakannya kegiatan maka selanjutnya dalam tahap manajemen adalah pengawasan agar dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Untuk pengawasan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin sendiri.

Pengawasan internal berupa pengawasan yang dilakukan oleh ketua Dinas Kesehatan kota Banjarmasin dan ketua Tim Penyelenggara Kesehatan Haji kota Banjarmasin beserta jajarannya dalam upaya untuk mengawasi kinerja dari Tim Penyelenggara Kesehatan Haji pada saat melaksanakan tugas dan kondisi pelaksanaan kegiatan lapangan pada pemeriksaan tahap pertama, kedua dan ketiga di kota Banjarmasin, dan di sisi lain juga mengawasi

kondisi saat dilapangan ketika kegiatan penyelenggara kesehatan haji dimulai. Pada pengawasan saat pembinaan kesehatan haji dilakukan oleh beberapa perwakilan dari Dinas Kesehatan kota Banjarmasin untuk melihat laporan data dan kondisi kesehatan jemaah haji ketika dilakukannya pembinaan kesehatan masa tunggu dan masa keberangkatan yang dilakukan oleh Puskesmas setempat.

Pengawasan atau pemantauan juga dilakukan ketika jemaah haji Banjarmasin sudah berada di Asrama Embarkasi Haji yang dilakukan oleh bidang P2P seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan kota Banjarmasin dan juga pemantauan ketika jemaah haji datang ke tanah air. Di sisi lain juga pengawasan untuk jemaah haji adalah ketika dilakukannya pemberian KKJH (Kartu Kesehatan Jemaah Haji) pada pemeriksaan akhir di kota Banjarmasin untuk mengetahui kondisi kesehatan jemaah haji apakah mengalami perubahan atau tidak terutama pada jemaah haji yang mempunyai risiko tinggi saat masih berada di Tanah Air maupun di Arab Saudi yang nantinya proses pengawasan dilakukan oleh PPIH bidang Kesehatan Arab Saudi.

Adapun proses pengawasan secara eksternal dilakukan diluar dari ruang lingkup Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Dalam proses pengawasan secara eksternal terutama pada kegiatan pemeriksaan kesehatan jemaah haji, pemantauan dilakukan oleh walikota Banjarmasin untuk memantau kegiatan penyelenggara kesehatan

jemaah haji yang berangkat pada tahun 2019 dan juga dilakukan pemantauan atau pengawasan dari komisi IV DPRD provinsi Kalimantan Selatan dengan upaya melihat kondisi infrastruktur dan kelayakan pada saat proses pemeriksaan kesehatan haji serta dari Kementerian Agama Provinsi maupun kota Banjarmasin.<sup>9</sup>

TABEL 4. 9 Data Jemaah Haji Banjarmasin 2019

| No    | Kecamatan           | Data Jemaah Haji 2019 |           |        |
|-------|---------------------|-----------------------|-----------|--------|
|       |                     | Laki-Laki             | Perempuan | Jumlah |
| 1     | Banjarmasin Selatan | 78                    | 82        | 160    |
| 2     | Banjarmasin Timur   | 71                    | 93        | 164    |
| 3     | Banjarmasin Tengah  | 42                    | 53        | 95     |
| 4     | Banjarmasin Barat   | 33                    | 44        | 77     |
| 5     | Banjarmasin Utara   | 84                    | 106       | 190    |
| Total |                     |                       |           | 686    |

Sumber : Laporan Penyelenggara Haji Kemenag kota Banjarmasin 2019

Berdasarkan data jumlah jemaah haji yang berangkat dari Banjarmasin awalnya sebanyak 690 orang dan terdiri dari 7 kloter. Namun dikarenakan adanya jemaah haji yang sakit dan berhalangan sebanyak 4 orang maka tidak bisa diberangkatkan, oleh karena itu jumlah jemaah haji Banjarmasin yang sudah pasti diberangkatkan adalah sebanyak 686 jemaah haji yang terdiri dari 7 kloter yakni kloter 1, kloter 9, kloter 12, kloter 14, kloter 16, kloter 17 dan kloter 19.

---

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Edwin, Staff seksi Surveilans dan Imunisasi, 26 Februari 2021

TABEL 4. 10 Data Jemaah Haji Banjarmasin 2019 yang meninggal

| No | Nama                          | Umur | Jenis Kelamin | Status Risti/non risti | Status Isthitha'ah kesehatan  | Wafat      |
|----|-------------------------------|------|---------------|------------------------|-------------------------------|------------|
| 1  | Siti Hawariyah bin Utuh Hasan | 93   | Perempuan     | Risiko Tinggi          | Isthitha'ah dengan pendamping | Arab Saudi |
| 2  | Kursani bin Sulaiman          | 61   | Laki-Laki     | Risiko Tinggi          | Isthitha'ah                   | Arab Saudi |
| 3  | Masriyah bin Anang Arsyad     | 84   | Perempuan     | Risiko Tinggi          | Isthitha'ah dengan pendamping | Indonesia  |

Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Jemaah Haji Banjarmasin 2019

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Banjarmasin jemaah haji Banjarmasin yang meninggal sebanyak 3 orang jemaah haji yaitu Siti Hawariyah bin Utuh Hasan umur 93 tahun meninggal di Arab Saudi, Kursani bin Sulaiman umur 61 tahun meninggal di Arab Saudi, dan Masriyah binti anang Arsyad umur 84 tahun meninggal di Indonesia beberapa hari setelah sampai di tanah air.

### **3. Aspek Pemeriksaan Yang Dilayani Oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Dalam Dalam Proses Pelayanan Kesehatan Untuk Jemaah Haji Kota Banjarmasin.**

Dalam perjalanan ibadah haji merupakan dengan kondisi yang memerlukan persiapan baik dari segi fisik dan mental agar jemaah haji dalam kondisi sehat ketika menunaikan ibadah haji di Arab Saudi. Maka dari itu sebelum keberangkatan ke tanah suci jemaah haji kota Banjarmasin memeriksakan kesehatannya ke unit pemeriksaan kesehatan haji daerahnya



yaitu di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Adapun aspek kesehatan yang dilayani oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin mencakup :

a. Pemeriksaan Fisik

1) Tanda Vital :

- a) Tekanan Darah
- b) Nadi.
- c) Pernapasan.
- d) Suhu Tubuh.

2) Postur Tubuh

- a) Tinggi Badan.
- b) Berat Badan.

3) Pemeriksaan Fisik (*Inpeksi, palpasi, auskultasi*) dilakukan terhadap:

- a) Kulit.
- b) Kepala (termasuk pemeriksaan saraf cranial).
- c) Mata (misalnya mata katarak dan *glaukoma*).
- d) Telinga (infeksi seperti *otitis media purulenta* atau *acute*).
- e) Hidung (*sinutitis*), tenggorokan dan mulut.
- f) Leher dan pembuluh getah bening.

4) Pemeriksaan fisik terhadap dada (*thorax*) dan perut (*abdomen*)

meliputi :

- a) Pemeriksaan paru.
- b) Jantung.
- c) Perut (meliputi semua organ perut).

5) Pemeriksaan fisik juga dilakukan terhadap :

- a) Ekstremitas (kekuatan otot dan refleks).
- b) *Rektum dan Urogenital*.
- c) *Traktus Urinarus dan traktus genitalia (infeksi dan palpasi)*

b. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang ditujukan untuk mendeteksi suatu keadaan dan risiko gangguan kesehatan yang umum terjadi pada jemaah haji, baik penyakit yang menular maupun penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan keterbatasan dalam melakukan ibadah haji.

Jenis Pemeriksaan penunjang antara lain :

1) Pemeriksaan Laboratorium meliputi :

- a) Pengecekan Darah seperti: Darah lengkap, golongan darah, rehsus, kima darah seperti glukosa darah sewaktu kolestrol);
- b) Pemeriksaan Urine seperti : Urine lengkap, warna, kejernihan, bau sedimen, glukosa urine dan protein urine);
- c) Pemeriksaan EKG Rontgen;
- d) Pemeriksaan Kehamilan.

2) Vaksinasi Haji

- a) Imunisasi *Meningitis Meningokokus*

Merupakan upaya pengebalan tubuh kepada jemaah haji agar tidak sakit sebagai akibat penularan penyakit tertentu serta memutus mata rantai penularan penyebaran virus/penyakit dari Arab Saudi ke tanah air.

b) Imunisasi *Influenza* Musiman

Imunisasi *Influenza* merupakan hal yang terpenting dalam pemberian vaksinasi. Karena dalam kondisi yang tidak stabil dengan suhu yang terlalu panas maupun terlalu dingin di Arab Saudi menyebabkan jemaah Haji Banjarmasin mengalami keadaan penyakit influenza tersebut.

Data Vaksinasi *Meningitis* dan Vaksin *Influenza* yang diberikan kepada jemaah haji yang berangkat pada tahun 2019.

Vaksin *Meningitis* :

- Nama Vaksin : MENIVAZ : 201803005
- Man Date : 18 Maret 2018
- Exp Date : 17 Maret 2020

Vaksin *Influenza* :

- Nama Vaksin : Batch Fluquardy : UJO12AC
- Man Date : 07-12-2018
- Exp Date : 07-12-2019

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Manajemen Pelayanan Kesehatan Pada Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.**

Berdasarkan Undang-Undang No 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah adalah serangkaian pengelolaan dalam pembinaan, pelayanan serta perlindungan dalam upaya untuk terselenggaranya kegiatan pelaksanaan kegiatan Ibadah Haji di Tanah Suci. Tentunya pelayanan merupakan sebuah hal terpenting dalam pelaksanaan kegiatan haji terutama dalam pelayanan kesehatan jemaah haji merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam terselenggaranya pelaksanaan ibadah haji. Ibadah haji merupakan ibadah isthitha'ah (mampu) yang mana jemaah haji yang berangkat ke tanah suci harus memiliki kemampuan baik dari segi fisik, biaya, keamanan dll. Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istithitha'ah kesehatan jemaah haji merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan dalam hal pemeriksaan dan pembinaan kesehatan untuk jemaah haji.

Dalam kaitannya dengan pelayanan kesehatan haji, Dinas Kesehatan kota Banjarmasin bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan di kota Banjarmasin pada pemeriksaan tahap pertama dan pemeriksaan tahap kedua, serta pembinaan masa tunggu dan masa keberangkatan sebelum nantinya pemeriksaan lanjutan di Asrama Embarkasi Haji Banjarmasin yang dilakukan oleh PPIH Kalsel bidang kesehatan. Oleh karena itu dalam rangka mencapai kesuksesan penyelenggaraan pelayanan kesehatan

ibadah haji, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin menerapkan manajemen pelayanan dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam fungsi manajemen.<sup>10</sup>

a. *Planning* (Perencanaan)

Tahap proses manajemen yang pertama adalah perencanaan. Manajemen Pelayanan Kesehatan kota Banjarmasin melakukan perencanaan-perencanaan dengan melakukan rapat dan di bentuk Tim Penyelenggara Kesehatan Haji (TPKH) kota Banjarmasin. Perencanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin adalah melakukan perencanaan pemeriksaan tahap pertama, dan pemeriksaan tahap kedua serta adanya perencanaan pembinaan di masa tunggu dan masa keberangkatan jemaah haji. Dalam hal ini menurut hemat peneliti fungsi manajemen perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin sudah sesuai dengan teori manajemen karena melakukan tahap perencanaan dengan tujuan untuk menentukan waktu, tempat dalam hal penyelenggaraan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan untuk jemaah haji di Dinas Kesehatan kota Banjarmasin. Tentunya yang perlu diperhatikan dalam segi perencanaan adalah harus mempunyai perencanaan A dan B karena bisa jadi ada penambahan kuota tentunya akan adanya kegiatan penyelenggaraan kesehatan yang tidak sesuai rencana awal seperti

---

<sup>10</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Maju Mundur, 2011). h. 3

kegiatan penyelenggaraan kesehatan haji pada pemeriksaan yang awalnya hanya ada pemeriksaan tahap pertama dan kedua yang sudah direncanakan karena ada penambahan kuota haji maka diadakan pemeriksaan tahap ketiga yang diadakan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap proses manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Setelah melakukan perencanaan yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin maka selanjutnya adalah dilakukan pembagian tugas dengan tujuan untuk efektivitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan terutama dalam pelayanan kesehatan haji. Dalam hal kegiatan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji dilakukan oleh bidang P2P Seksi Surveilans dan Imunisasi sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut. Berdasarkan peraturan walikota maka dalam menyelenggarakan kegiatan pemeriksaan haji dibentuklah Tim Penyelenggara Kesehatan Haji Kota Banjarmasin dengan beberapa perwakilan orang dari Dinas Kesehatan, RSUD Sultan Suriansyah, UPTD Laboratorium, dan perwakilan dari beberapa Puskesmas yang ada di kota Banjarmasin. Adapun jabatan dalam pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji meliputi : Ketua Tim, Wakil ketua tim, Sekretaris, Koordinator Pelayanan, Koordinator Medis, koordinator logistik, koordinator administrasi dan keuangan,

koordinator, pemeriksaan penunjang 1, koordinator pemeriksaan penunjang 2, koordinator perlengkapan, tim dokter pemeriksa perempuan, tim dokter pemeriksa laki-laki, tim perawat perempuan, tim perawat laki-laki, tim EKG, tim Radiologi, tim konsultasi gizi, tim konsultasi KIA-KB (WUS), tim analisis laboratorium, tim pendaftaran 1, tim pendaftaran 2, tim keuangan (retribusi), tim Siskohatkes, tim logistik, tim perlengkapan, dan juga pembinaan masa tunggu dan masa keberangkatan dilakukan oleh Puskesmas se-kota Banjarmasin semua tentunya terkoordinasi dengan baik.

Dalam pembahasan kali ini menurut peneliti fungsi manajemen dalam proses pembagian tugas yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin sudah sesuai dengan kriteria pada proses manajemen yaitu adanya pembagian tugas pokok dan fungsi yang tujuannya untuk memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai fungsi dan tugasnya masing-masing sehingga tercapainya kinerja yang efektif dan efisien dalam melayani kesehatan pada jemaah haji kota Banjarmasin.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam hal ini pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin meliputi proses pemeriksaan tahap pertama, pembinaan masa tunggu, pemeriksaan tahap kedua dan pembinaan

masa keberangkatan. Berdasarkan Undang-Undang Permenkes nomor 15 tahun 2016 adalah proses pemeriksaan dan pembinaan kesehatan yang dilakukan oleh Tim Kesehatan Haji Daerah dan PPIH Provinsi. Dalam pelayanan kesehatan haji maka dilakukan kegiatan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin.

Adapun pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan fungsi manajemen yaitu pelaksanaan, maka peneliti membahas mengenai pelayanan kesehatan mengenai pemeriksaan dan pembinaan kesehatan untuk jemaah haji.

#### 1) Pemeriksaan Tahap Pertama

Pada pemeriksaan tahap pertama yang dilaksanakan mulai tanggal 26 November 2018 s.d 12 Desember 2018 yang bertempat di Puskesmas Cempaka. Dalam pemeriksaan tahap pertama ini tujuannya adalah untuk menentukan calon jemaah haji yang termasuk kategori Risiko Tinggi dan Non Risiko Tinggi untuk jemaah haji kota Banjarmasin untuk keberangkatan tahun 2019. Menurut peneliti kegiatan penyelenggaraan kesehatan haji pada pemeriksaan tahap pertama sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar dan untuk jemaah haji sudah ditentukan tanggal dan kapan waktu pemeriksaan yang mana sudah diatur sebelumnya oleh Kementerian Agama kota Banjarmasin yang berkoordinasi



oleh Dinas Kesehatan Banjarmasin terkait pelaksanaan penyelenggaraan haji 2019. Akan tetapi banyak jemaah haji dalam pemeriksaan tahap pertama yang tidak hadir dalam pemeriksaan tapi di ganti dengan hari yang lain dan juga ketika pada saat pemeriksaan jemaah haji menunggu antrian sangat lama hal itu berdasarkan wawancara dari pengalaman beberapa jemaah haji kota Banjarmasin 2019 saat melakukan pemeriksaan.

Di sisi lain menurut peneliti pada pemeriksaan kesehatan haji untuk tahap pertama perlu ditingkatkan lagi mengingat banyaknya jemaah haji yang berangkat terutama untuk jumlah pemeriksaan pada tahap pertama sebanyak 602 orang, terutama dalam hasil pemeriksaan kesehatan tahap pertama jumlah jemaah haji yang mempunyai kategori risiko tinggi dan paling banyak dari segi usia didominasi oleh usia kurang dari 60 tahun + penyakit sebanyak 419 orang disertai juga banyaknya lansia yang melaksanakan ibadah haji 2019 hal tersebut menjadi perhatian penting bagi Tim Kesehatan Haji kota Banjarmasin untuk meningkatkan status kesehatan jemaah haji. Berdasarkan hasil pemeriksaan tahap pertama kategori diagnosa penyakit tidak menular yang paling banyak adalah *Hipertensi* dan *Hiperkolestrol* yang mana penyakit

tersebut paling banyak diderita oleh jemaah haji terutama jemaah haji kota Banjarmasin.

Di sisi lain dalam segi infrastruktur dan kelayakan tempat tersebut masih perlu diperbaiki mengingat tempat tersebut harus direnovasi karena ada beberapa sarana dan prasara kurang layak dan terutama tempatnya agak sempit sehingga hal tersebut menjadi sebuah pertimbangan kepuasan pelayanan kesehatan bagi jemaah haji dan juga berdasarkan pengamatan oleh peneliti halaman dari Puskesmas Sultan Suriansyah cukup sempit untuk diadakan penyelenggara kesehatan haji sehingga untuk parkir jemaah haji yang memeriksa di letakkan di luar area puskesmas yakni dekat dengan jalan raya, namun dari hal tersebut sudah diatasi oleh pihak Dinas Kesehatan kota Banjarmasin.

## 2) Pemeriksaan tahap kedua

Pada pemeriksaan tahap kedua tujuannya adalah untuk menentukan jemaah haji yang bisa diberangkatkan atau ditunda tahun depan keberangkatannya, adapun dalam pemeriksaan kedua ini yang memiliki kategori *isthitha'ah*, *isthitha'ah* dengan pendamping, tidak *isthitha'ah* sementara dan tidak *isthitha'ah* sama sekali. Pemeriksaan tahap kedua dilaksanakan pada 22 april 2019 s.d 3 mei 2019 bertempat di Puskesmas Cempaka kota Banjarmasin. Menurut peneliti

pemeriksaan tahap kedua ini sudah berjalan cukup baik namun beberapa hal yang harus diperhatikan terutama dalam tentang penentuan isthitha'ah untuk jemaah haji yang sudah siap dari segi isthitha'ah badaniyah untuk berangkat haji tahun 2019. Untuk penentuan isthitha'ah kesehatan jemaah haji terutama untuk jemaah haji lansia, hamil dan masih dalam perawatan maka harus perlu ditingkatkan dan juga perlu proses pertimbangan yang matang untuk menentukan beberapa jemaah haji yang termasuk kategori isthitha'ah dan isthitha'ah dengan pendamping. Di sisi lain juga tentunya kita mengetahui bahwa jemaah haji yang ditetapkan berangkat tahun berjalan tidak bisa berangkat dikarenakan ada beberapa jemaah haji yang tidak membayar pelunasan haji.

Dari hasil pemeriksaan kesehatan haji tahap kedua sebanyak data yang terlampir sebanyak 627 jemaah haji. Berdasarkan data tersebut jumlah yang masih memiliki risiko tinggi sebanyak 453 dan untuk non risti sebanyak 165 sisanya. Dari hasil analisis data tersebut penulis jemaah haji yang mempunyai risiko tinggi lebih banyak dibandingkan dengan jemaah haji yang non risiko tinggi. Berdasarkan data isthitha'ah kesehatan haji baik jemaah haji ditetapkan isthitha'ah sebanyak 162 dan yang ditetapkan isthitha'ah

dengan pendamping sebanyak 452 dan sisanya 13 yang mungkin belum melakukan pemeriksaan atau belum melakukan pelunasan sehingga tidak dapat melakukan tahap pemeriksaan tahap kedua. Menurut hemat peneliti hasil pemeriksaan tahap kedua untuk jemaah haji kota Banjarmasin terutama untuk data penentuan isthitha'ah banyak sekali jemaah haji yang ditetapkan isthitha'ah sementara, karena jemaah haji yang masih mempunyai risiko tinggi maka ditetapkan isthitha'ah haji dengan pendamping, isthitha'ah dengan pendamping bisa berupa masih menggunakan obat-obatan, alat bantu, dengan keluarga dll.

Dari data-data jumlah jemaah haji yang sudah ditetapkan sering kali berbeda-beda hal itu dikarenakan ada jemaah haji yang mengundurkan diri, meninggal, hamil, tidak lunas pembayaran dan ada juga mutasi dari daerah lain.

Dari segi infrastruktur dan dari segi sarana prasarana sama halnya pada pemeriksaan tahap pertama yaitu masih kurang memadai apalagi pada saat mengantri untuk melakukan pemeriksaan yang sangat berdesakan dll, namun hal tersebut sudah diatasi oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin.

### 3) Pemeriksaan tahap ketiga

Pemeriksaan tahap ketiga untuk jemaah haji kota Banjarmasin pada tanggal 17 s/d 19 Juni 2019 bertempat di Rumah Sakit Sultan Suriansyah kota Banjarmasin. Pada dasarnya kita pahami bahwa pemeriksaan tahap ketiga ini seharusnya dilakukan oleh PPIH bidang kesehatan di Asrama Embarkasi Haji Banjarmasin akan tetapi maksud dari pemeriksaan tahap ketiga ini adalah pemeriksaan yang dilakukan karena terjadinya penambahan kuota untuk jemaah haji terutama kota jemaah haji kota Banjarmasin sebanyak 51 orang. Menurut peneliti pemeriksaan ketiga ini dilakukan agak mendesak dan waktunya sangat singkat yakni selama 2 hari saja, tentunya persiapan dari Tim Kesehatan Haji kota Banjarmasin sangat diperlukan. Di sisi lain juga adanya pemeriksaan tahap ketiga ini diluar rencana perencanaan untuk pemeriksaan kesehatan jemaah haji terutama dari segi pembinaan yang dan juga diluar dari segi anggaran dll. Dalam pemeriksaan tahap ketiga ini untuk jemaah haji yang tidak ada pembinaan di masa tunggu yang mana hal tersebut kita mengetahui bahwa pemeriksaan tahap pertama tujuannya menentukan risiko tinggi dan non risiko tinggi yang tentunya dilanjutkan dengan pembinaan kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan jemaah haji yang mana jangka waktu 6 bulan sebelum keberangkatan jemaah haji

sudah diperiksa kesehatannya sedangkan untuk tahap pemeriksaan tahap ketiga ini sangat singkat sekali.

Pada hasil dari pemeriksaan kesehatan haji tahap ketiga sebanyak 51 orang yaitu yang mempunyai risiko tinggi sebanyak 43 orang, non risiko tinggi sebanyak 3 orang dan lain-lain sebanyak 5 orang dan untuk kategori isthitha'ah sebanyak 3 orang dan isthitha'ah dengan pendamping sebanyak 43 orang dan lain-lain sebanyak 5 orang. Dari hasil tersebut menurut peneliti untuk jemaah haji yang risiko tinggi sangat tinggi dibandingkan dengan non risiko tinggi dan untuk kategori isthitha'ah dengan pendamping lebih banyak dibandingkan dengan isthitha'ah standar. Tentunya hal tersebut menjadi salah satu faktor bahwa jemaah haji harus memperhatikan kesehatannya dan memperbaiki pola makan dan lain-lain agar bisa berangkat ke tanah suci dalam keadaan sehat.

Untuk pelayanan tempat ketika pemeriksaan tahap ketiga dilakukan tidak dilaksanakan seperti biasanya yang dilaksanakan seperti biasanya di Puskesmas Cempaka Banjarmasin karena Puskesmas tersebut dalam proses renovasi sehingga kegiatan pemeriksaan tahap ketiga dilaksanakan di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Banjarmasin yang baru selesai namun belum beroperasi untuk umum,

sehingga hal tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan penyelenggaraan kesehatan tahap ketiga. Di sisi lain dengan memanfaatkan tempat tersebut ada beberapa kendala dalam penyelenggaraan terutama dalam pelayanan untuk jemaah haji karena tempat tersebut dari segi infrastruktur belum memadai seperti, Kipas Angin, AC dan alat-alat lainnya belum ada. Di sisi lain nilai plus nya tempat ini adalah kegiatannya diadakan di *indoor* yang lebih nyaman tempatnya bagi jemaah haji. Namun seiring berjalanya waktu hal tersebut dapat diatasi oleh pihak Dinas Kesehatan kota Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan tersebut untuk tahun berkelanjutan.

#### 4) Pembinaan Masa Tunggu

Pembinaan kesehatan masa tunggu adalah proses pembinaan kesehatan yang dilakukan sejak jemaah haji melakukan pemeriksaan tahap pertama dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan yang baik untuk jemaah haji kota Banjarmasin. Pembinaan kesehatan haji pada masa tunggu jika dilaksanakan secara terstruktur dan terarah maka akan terjadi peningkatan status kesehatan jemaah haji kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil pemeriksaan tahap pertama yang sudah di jelaskan di awal dari segi kategori risiko tinggi bahwa penyakit yang paling banyak yang diderita oleh

jemaah haji kota Banjarmasin adalah penyakit *hipertensi* dan *hiperkolestrol* yang mana penyakit tersebut merupakan yang paling banyak dialami oleh jemaah haji terutama jemaah haji kota Banjarmasin. Maka dari itu perhatian khusus dari Tim Penyelenggara Kesehatan Haji kota Banjarmasin terutama dalam pembinaan masa tunggu dilakukan oleh Puskesmas yang terdekat dengan domisili jemaah haji tinggal.

Dalam pembahasan tentang pembinaan kesehatan kita mengetahui bahwa ada bimbingan dan penyuluhan kesehatan. Menurut hemat peneliti proses pembinaan kesehatan jemaah haji sudah berjalan dengan baik dan teratur baik dari sisi pembimbingan seperti konseling kesehatan untuk jemaah haji untuk konsultasi mengenai kesehatan seperti makanan dan apa saja yang perlu dijaga supaya meningkatkan kesehatan, dan ada juga proses latihan kebugaran untuk meningkatkan kondisi kesehatan jemaah haji dari segi fisik, pemanfaatan kegiatan berbasis masyarakat dan kegiatan kunjungan rumah secara *door to door* ke rumah jemaah haji. Dari sisi penyuluhan kesehatan jemaah haji sudah cukup baik mengingat dalam penyuluhan ini menyebarkan informasi atau ajakan untuk hidup sehat terutama adanya kegiatan-kegiatan penyebaran melalui



poster brosur, leaflet media massa, dan juga media sosial yang sekarang ini paling banyak digunakan.

(5) Pembinaan kesehatan masa keberangkatan

Pembinaan masa keberangkatan adalah pembinaan kepada jemaah haji setelah jemaah haji melakukan pemeriksaan tahap kedua sampai keberangkatan. Pembinaan masa keberangkatan bertujuan untuk mempertahankan status isthitha'ah setelah dilakukannya pemeriksaan tahap kedua. Pembinaan masa keberangkatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin dilakukan untuk jemaah haji yang sudah mengikuti pemeriksaan tahap kedua dan tahap ketiga setelah ditetapkan isthitha'ah dan dikeluarkannya SPMA (Surat Panggilan Masuk Asrama). Mengenai pembahasan yang terkait dengan pembinaan pada masa keberangkatan menurut hemat peneliti dari pihak Dinas Kesehatan kota Banjarmasin sudah melakukan dengan maksimal terutama dalam proses pembinaan dan penyuluhan kesehatan jemaah haji. Pada pembinaan kesehatan masa keberangkatan sama halnya dengan pembinaan masa tunggu yaitu terutama dalam melayani pembimbingan seperti konseling, peningkatan kebugaran jasmani, pemanfaatan upaya kesehatan berbasis masyarakat, kunjungan rumah dan terutama dalam hal ini yaitu bimbingan manasik haji yang

diadakan oleh PPIH provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas Kesehatan kota Banjarmasin terlibat juga dalam penyampaian materi tentang kesehatan haji.

Adapun kegiatan lain seperti penyuluhan kesehatan jemaah haji seperti penyebarluasan informasi baik melalui media massa maupun media sosial dan untuk Puskesmas se-kota Banjarmasin dan Dinas Kesehatan kota Banjarmasin sudah mempunyai media sosial terutama untuk di platform di Facebook, Instagram, Youtube serta website resmi dari Dinas Kesehatan kota Banjarmasin. Namun masih ada kekurangan terutama upload untuk penyebaran informasi terutama di platform instagram, facebook dan youtube, dan di sisi lain pembinaan kesehatan terpadu juga dilaksanakan dengan baik. Pembinaan kesehatan terpadu adalah kegiatan yang menggabungkan pembimbingan dan penyuluhan kesehatan haji dalam satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama kota Banjarmasin dan Dinas Kesehatan kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil data jemaah haji Banjarmasin yang meninggal 2019 sebanyak 3 orang. Dari jemaah haji tersebut ada yang meninggal di Arab Saudi dan di Indonesia setelah pemulangan, berdasarkan kategori umur 3 orang ini termasuk lansia dan memiliki status risiko tinggi dalam proses

diagnosa, tentunya pelayanan kesehatan terhadap lansia memang harus ditingkatkan lagi karena di Arab Saudi mengingat di wilayah Arab Saudi cuacanya sangat berbeda, dan isthitha'ah badaniyah harus stabil karena ibadah haji merupakan ibadah banyak menggunakan fisik atau jasmani. Di sisi lain ada jemaah haji kota Banjarmasin yang setelah pemulangan beberapa hari meninggal dunia. Memang harus diperhatikan dalam kondisi ini mengingat jemaah haji bukan hanya di negara Indonesia tapi jemaah haji di seluruh dunia tentunya semua orang ada memiliki riwayat penyakit menular dan tidak menular. Oleh karena itu ketika proses pemulangan di tanah air harus dilakukan pemeriksaan kesehatan lagi, berdasarkan wawancara dari jemaah haji 2019 ketika proses pemulangan tidak ada pemeriksaan kesehatan haji terutama memeriksa kondisi kesehatan setelah sampai di Tanah Air.

d. *Controlling* (Pengontrolan)

Pengawasan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang terpenting dalam penyelenggaraan kesehatan haji terutama dalam hal ini berkaitan dengan penyelenggaraan kesehatan haji oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin. Berdasarkan analisis penulis dalam proses pengawasan yang dilakukan ada dari pihak internal dan ada dari pihak eksternal sudah cukup bagus mengingat dalam hal ini

terutama pengawasan dari segi internal adalah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin untuk mengawasi kinerja dari Tim Penyelenggara Kesehatan Haji dan juga memeriksa laporan kegiatan pembinaan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas menurut peneliti sudah berjalan dengan baik namun untuk kepengawasan kepada jemaah haji memang harus lebih ditingkatkan lagi mengingat hasil data-data dari pemeriksaan tahap pertama, tahap kedua dan tahap ketiga banyak jemaah haji yang mempunyai risiko tinggi, terutama dalam hal ini kepengawasan untuk jemaah haji perlu ditingkatkan terutama pengawasan ketika proses pembimbingan kesehatan di masa tunggu dan masa keberangkatan dalam hal itu bisa meningkatkan kondisi kesehatan jemaah haji terutama jemaah haji yang masuk kategori risiko tinggi dan terutama pada jemaah haji lansia agar dihibau untuk selalu berolahraga dan menjaga pola makan agar dalam kondisi fit dalam melaksanakan haji.

Menurut peneliti pada pemberian Kartu Kesehatan Haji Indonesia merupakan sebuah hal baru atau inovasi baru dalam penyelenggaraan haji 2019 terutama dalam hal pelayanan kesehatan sudah memakai Kartu Kesehatan Jemaah Haji dimana sudah dilengkapi dengan Barcode dan *QR Code* yang memudahkan Jemaah Haji dan Tim Kesehatan Haji Indonesia di Arab Saudi terutama untuk mengetahui data riwayat kesehatan jemaah haji ketika masih

di tanah air dan tujuannya untuk mengetahui dan menjaga serta melindungi jemaah haji Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti juga melibatkan unsur-unsur manajemen yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan jemaah haji. Adapun unsur-unsur manajemen yang berkaitan dengan kesehatan jemaah haji adalah :

1) *Man (Manusia)*

Dalam penelitian ini unsur manajemen merupakan hal yang terpenting dalam proses manajemen. Dalam kaitannya dengan penelitian yang bertindak sebagai *Man* (orang) dalam pelayanan kesehatan jemaah adalah orang-orang yang bertugas sebagai Tim Penyelenggara Kesehatan Haji Kota Banjarmasin. Dari segi sudut pandang pengorganisasian ada beberapa Tim yaitu ada tim pemeriksaan tahap pertama dan kedua sebanyak 85 orang dan untuk pembinaan kesehatan haji dilakukan oleh para petugas Puskesmas di wilayah jemaah haji tinggal.

2) *Money (Uang)*

Dalam unsur manajemen uang merupakan unsur yang terpenting dalam penyelenggaraan kegiatan. Tentunya dalam penyelenggaraan kegiatan harus memerlukan uang untuk biaya dan sewa dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini anggaran untuk kegiatan penyelenggaraan kesehatan jemaah haji Kota

Banjarmasin sudah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan sesuai dengan anggaran APBD.

3) *Method* (Metode) :

Metode merupakan salah satu unsur dari manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pelayanan kesehatan jemaah haji dalam pemeriksaan seperti pengecekan darah dan urine, pemeriksaan fisik seperti tinggi badan, berat badan, nadi, EKG dan Rontgen dan juga pengecekan tes kebugaran melalui olahraga senam dan lari jogging untuk jemaah haji kota Banjarmasin.

4) *Machine* (Mesin)

Mesin merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen. Dalam penelitian ini mesin yang dipakai dalam pemeriksaan kesehatan berupa alat-alat untuk pemeriksaan kesehatan seperti Stetoskop, cek darah, alat pengukur berat badan dan tinggi badan, dan alat EKG, alat rontgen, alat pengukur waktu untuk waktu lari kecil dalam proses pembinaan kesehatan dll.

5) *Material* (Material):

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses manajemen. Dalam penelitian ini, material merupakan hal-hal yang mendukung proses terjadinya kegiatan dalam pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji. Seperti Meja pendaftaran 1 dan meja pendaftaran 2, kursi untuk jemaah haji dan

kursi untuk tim petugas kesehatan haji, mesin TOA dan Microphone, dll.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan sebuah hal terpenting dalam unsur-unsur manajemen. Dalam penelitian ini pasar yang dimaksud adalah penyebaran informasi kepada masyarakat tentang kesehatan haji dan juga penyebaran informasi melalui beberapa media massa dan media sosial yang tentunya isi kontennya dalah mengajak masyarakat untuk hidup sehat dan terutama dalam menjaga pola makan-makanan yang bergizi agar seimbang.

Di sisi lain juga dalam kaitannya dengan penelitian pembahasan ayat tentang manajemen sangat relevan dalam Q.S Ash-Shaff /61:4 dalam ayat tersebut dijelaskan dalam terjemahannya yaitu “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”, dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa dalam suatu urusan atau kegiatan maka harus diatur layaknya seperti barisan yang teratur seakan-akan menjadi bangunan yang kokoh, tentunya dari hal tersebut penulis pahami bahwa dalam melakukan sesuatu harus dilakukan secara teratur agar segala sesuatu berjalan dengan baik, terutama dalam hal tersebut seakan-akan menjadi bangunan yang kokoh yang

tentunya kegiatan pelaksanaan akan berjalan dengan baik dengan adanya barisan yang teratur yaitu pengelolaan atau manajemen. Maka dalam kaitannya dengan pelayanan kesehatan untuk jemaah haji yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin sudah melakukan atau menerapkan manajemen dengan baik yakni adanya sebuah perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan pengawasan yang sesuai dalam Q.S Ash-Shaff /61:4.

Adapun dari sisi pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin kepada jemaah haji kota Banjarmasin memberikan bentuk-bentuk pelayanan umum yaitu, pelayanan lisan, pelayanan tulisan dan pelayanan perbuatan.

Bentuk pelayanan lisan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin adalah berupa komunikasi dalam satu arah maupun komunikasi dalam dua arah. Komunikasi dalam satu arah adalah dimana jemaah haji mendengarkan penyampaian alur pemeriksaan kepada jemaah haji, sedangkan untuk komunikasi dua arah adalah dimana dalam pemeriksaan dan pembinaan kesehatan para petugas kesehatan haji melakukan konseling yang berkaitan dengan tentang riwayat kesehatan jemaah haji, dan juga adanya konseling gizi yang memberikan informasi tentang makanan yang sehat dalam upaya menjaga kesehatan dan kestabilan tubuh jemaah haji ketika berada di tanah suci.



Bentuk pelayanan tulisan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin adalah berupa pencatatan dalam hal pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jemaah haji. Dalam bentuk pelayanan tulisan oleh Dinas Kesehatan jemaah haji berupa : pelayanan petunjuk informasi yang sejenisnya diajukan kepada orang yang berkepentingan, dan juga pelayanan berupa reaksi tertulis atas permohonan, laporan, keluhan, pemberian dan penyerahan. Dilihat dari segi pelayanan tulisan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin terkait dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan jemaah haji, yaitu sebuah proses petunjuk informasi alur pemeriksaan kesehatan dan pembinaan kesehatan untuk jemaah haji. Terkait dengan hal tersebut bisa berupa tulisan di spanduk banner, dan juga tulisan hasil data jemaah haji yang mempunyai risti/non risti serta data jemaah haji yang Isthitha'ah, Isthitha'ah dengan pendamping serta isthitha'ah masa tunggu.

Bentuk pelayanan perbuatan merupakan pelayanan berupa tindakan-tindakan dalam suatu pekerjaan. Dalam hal ini pelayanan perbuatan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin adalah kita bisa melihat alur dalam pemeriksaan jemaah haji di mulai dari pemeriksaan tahap pertama, pembinaan masa tunggu, pemeriksaa tahap kedua, pembinaan masa keberangkatan. Dari segi alur pemeriksaan tahap pertama yaitu adanya proses pendaftaran

yang dilakukan oleh tim pendaftaran baik di meja 1 untuk hari pertama maupun di meja 2 untuk hari kedua. Selanjutnya proses pembayaran, pengambilan sampel darah dan urine, EKG dan Radiologi (Rontgen), pemeriksaan fisik, pemeriksaan fisik rujukan dll. Semua itu adalah pelayanan perbuatan dari Tim Penyelenggara Kesehatan Haji kota Banjarmasin yang dibentuk oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin di tujuan agar jemaah haji bisa memaksimalkan kondisi kesehatan dan menentukan jemaah haji yang bisa berangkat ke tanah suci.

## **2. Analisis Aspek Pemeriksaan Kesehatan Yang Dilayani Oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Dalam Proses Pelayanan Untuk Jemaah Haji Kota Banjarmasin.**

Dalam pembahasan terkait dengan aspek pemeriksaan yang dilayani oleh Dinas Kesehatan kota Banjarmasin sudah cukup baik terutama dalam pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang sudah cukup bagus dikarenakan tersedianya perlengkapan medis dan obat-obatan serta tim pemeriksaan kesehatan bekerja secara profesional dalam melayani jemaah haji. Namun menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu jemaah haji ada alat rontgen rusak pada saat pemeriksaan kesehatan dilakukan, maka beberapa jemaah haji tidak bisa melakukan proses rontgen digantikan ditempat lain, dan hal itu menambah pembayaran retribusi bagi jemaah haji, padahal sudah

membayar retribusi untuk pemeriksaan kesehatan haji sebelumnya untuk pemeriksaan tersebut.

Di sisi lain juga pada aspek pelayanan kesehatan terutama pada pemberian vaksin wajib yaitu vaksin *meningitis meningokokus* dan vaksin rekomendasi yaitu vaksin *influenza* yang diberikan kepada jemaah haji sudah cukup bagus dan semua jemaah haji bisa di vaksinasi, karena pemberian vaksin ini merupakan hal yang terpenting untuk jemaah haji dalam tujuan untuk mencegah penyakit menular saat di Arab Saudi nanti. Menurut peneliti aspek pemeriksaan kesehatan untuk jemaah haji sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur baik dari peraturan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia maupun dari Pemerintahan Arab Saudi di bidang Kesehatan.